

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹ Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba

¹ Wendy Yohanas, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi sarjana ekonomi, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014), h.1

yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas.² Pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Salah satu alternatif untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³ Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan. Misalnya perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar

²Isnaniah Laili Khatmi Safitri, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Medan: Vol 2, No 2, 2016),h.138.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.104.

atau antara total aset dengan total utang. Kemudian dalam suatu periode yang sama berarti dalam satu tahun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *current ratio*, *net profit margin*, tingkat penjualan dan *debt to equity ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencarikan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya.⁴

Net Profit Margin yaitu margin laba bersih yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak penjualan.

Tingkat penjualan yaitu rasio yang menunjukkan persentasi tingkat penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Apabila tingkat penjualan semakin tinggi maka akan semakin baik. Penjualan dapat berupa penjualan barang dagangan maupun penjualan jasa. Jumlah transaksi yang terjadi di

⁴*ibid.*, h.128

suatu perusahaan biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lainnya.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁵

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. *Review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.⁶

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan, saham syariah sangat prospektif. Hal tersebut karena masyarakat dinilai memiliki kepercayaan tinggi pada saham syariah.⁷ Pasar modal syariah di Indonesia memasuki tahun ke-20. Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, *Global Islamic Finance Award (GIFA)* memberikan penghargaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *The Best Supporting Institution of The Year* pada 2016.

⁵Ibid.,h.157

⁶PT Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham Syariah*, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 23 Mei 2018

⁷Dwi Murdaningsih, “*Ini Saham Syariah Yang Diprediksi Paling Digandrungi Investor*” dari <http://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/02/06/okxi02368-ini-saham-syariah-yang-diprediksi-paling-digandrungi-investor>, diakses 6 Februari 2017

Dari sisi pertumbuhan jumlah investor, persentase investor syariah terhadap total investor di Pasar Modal Indonesia juga terus mengalami peningkatan dalam jumlah yang signifikan. Pada 2016, jumlah investor syariah di BEI bertambah 150% menjadi 12.283 per akhir 2016 dari 2015 yang hanya sebesar 4.908. Jika dibandingkan pada 2012 ketika investor syariah masih berjumlah 531 terjadi kenaikan sebesar 2.751% hingga April 2017 sebanyak 15.141 investor syariah. Berdasarkan data BEI per April 2017, jumlah investor syariah yang tercatat sebanyak 15.141 mewakili 2,7% dari total investor di BEI yang berjumlah 568.752. Jumlah investor syariah dibanding total investor jika dihitung sejak akhir 2014, bertambah signifikan dari angka 0,7% atau 2.705 dari total investor 364.465.⁸

Transaksi perdagangan saham syariah mengalami kenaikan dari segi volume dan nilai. Ada 48,74 juta saham syariah yang telah berpindah tangan dan nilai transaksi perdagangan pada tahun 2017 mencapai 3,73 Triliun. Sebanyak 62% jumlah saham yang ditransaksikan di BEI merupakan saham-saham berbasis syariah dan 55% kapitalisasi pasar di BEI merupakan saham-saham syariah, serta 56% nilai transaksi saham di BEI dilakukan di saham berbasis syariah. Secara global, pertumbuhan dari total jalur transaksi saham syariah itu dua kali lipat dibanding pertumbuhan saham konvensional.⁹ Analis Binaartha Securities M Nafan Aji Gusta mengatakan, prospek saham-saham syariah ke depannya masih positif. Ia

⁸Okezone Finance, “*Begini Perkembangan Pasar Modal Syariah Sema 20 Tahun*”, <https://economy.okezone.com/read/2017/05/31/278/1704045/begini-perkembangan-pasar-modal-syariah-selama-20-tahun>, diakses 1 Juni 2017

⁹Fetry Wuryasty, “*Persentasi Investor Di Pasar Modal Terus Meningkat*”, <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/122436-persentase-investor-syariah-di-pasar-modal-terus-meningkat>, diakses 14 September 2017

menambahkan, bila dilihat pada *Jakarta Islamic Index* (JII) ada beberapa saham yang menarik untuk diperhatikan.¹⁰

Indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) menutup perdagangan 2017 dengan penguatan selama lima hari berturut-turut. JII ditutup menguat 1,41% atau 10,58 poin di level 759,07 setelah dibuka menguat 0,16% atau 1,18 poin di level 749,67. Saham PT Unilever Indonesia Tbk yang naik 2,76% menjadi pendorong utama terhadap penguatan JII pada akhir perdagangan, diikuti saham ASII yang naik 3,11% dan TPIA naik 5,26%. Sejalan dengan JII, indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup menguat 0,66% atau 41,61 poin di level 6.355,65, mencatat rekor tertingginya sepanjang masa setelah dibuka menguat 0,18% di level 6.325,62.¹¹

Setelah mengamati laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2013-2017, terlihat bahwa pertumbuhan laba pada masing-masing perusahaan dalam keadaan tidak stabil. Dari 15 perusahaan yang menjadi sampel, hanya perusahaan Unilever yang mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017. Sedangkan perusahaan yang lain mengalami kenaikan dan penurunan atau dikatakan tidak stabil.

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan di atas, penulis mencoba meneliti sejauh mana *current ratio*, *net profit margin*, tingkat penjualan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan mengambil perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari periode 2013 sampai dengan periode 2017 dalam sebuah penelitian yang berjudul, **“Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Net Profit Margin* (NPM), Tingkat Penjualan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap**

¹⁰Budi Raharjo, “Saham Di *Jakarta Islamic Index* Menarik Untuk Diperhatikan”, <http://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/09/14/ow9tcw415-saham-di-jakarta-islamic-index-menarik-untuk-diperhatikan>, diakses 15 September 2018

¹¹Aprianto Cahyo Nugroho “*Akhir perdagangan 2017, Jakarta islamic index ditutup menguat 1,41%*”, <http://market.bisnis.com/read/20171229/7/722112/akhir-perdagangan-2017-jakarta-islamic-index-ditutup-menguat-141>, diakses 29 Desember 2018

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2013-2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), tingkat penjualan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), tingkat penjualan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), tingkat penjualan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan juga sebagai bahan pertimbangan antara ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan fakta yang ada di perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), tingkat penjualan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba dimasa mendatang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi/bahan bacaan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil alternatif keputusan dan perumusan kebijaksanaan dalam kegiatan operasionalnya demi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan, serta sebagai dasar penilaian efisiensi penggunaan dana selama ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika atau susunan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang: deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel, metode analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengujian dan pengumpulan data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**